

**PENYELESAIAN TUGAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN IPS  
PADA MASA PANDEMI DI SMP N 1 SRANDAKAN**

**JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Tri Utami Febriati  
NIM 17416244003

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL, HUKUM, DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Penyelesaian Tugas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPS pada Masa Pandemi di SMP N 1 Srandakan

Nama Mahasiswa : Tri Utami Febriati

NIM : 17416244003

Program Studi : Pendidikan IPS

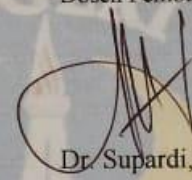
Yogyakarta, 6 Februari 2023

Menyetujui,

Reviewer

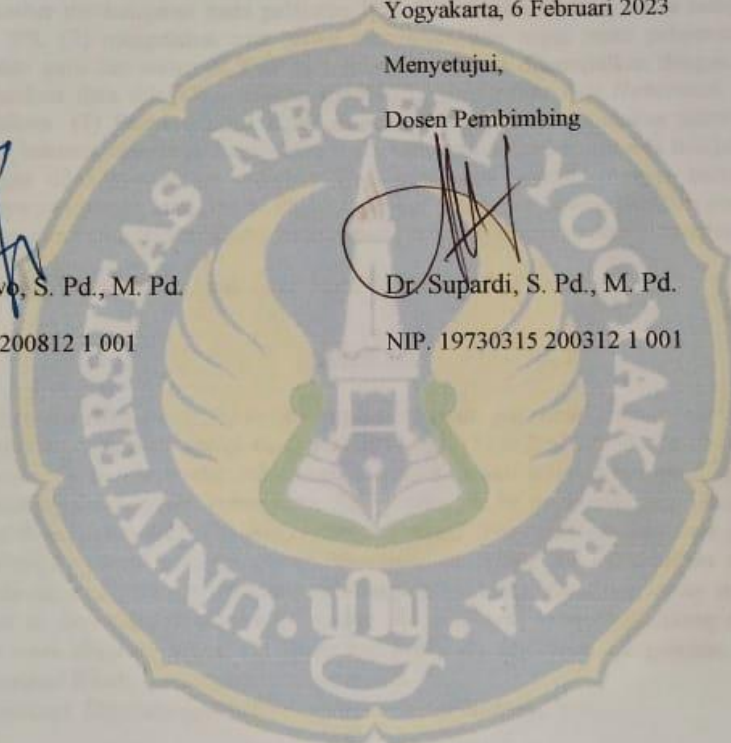
Dosen Pembimbing

  
Satriyo Whowo, S. Pd., M. Pd.

  
Dr. Supardi, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19741219 200812 1 001

NIP. 19730315 200312 1 001



# PENYELESAIAN TUGAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI DI SMP N 1 SRANDAKAN

## COMPLETION OF DISTANCE LEARNING ASSIGNMENTS OF SOCIAL STUDIES SUBJECTS DURING THE PANDEMIC PERIOD AT SMP N 1 SRANDAKAN

<sup>1</sup>Tri Utami Febriati, <sup>2</sup>Dr. Supardi, S. Pd., M. Pd.  
Departemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[tri201.2017@student.uny.a.id](mailto:tri201.2017@student.uny.a.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui cara siswa mendapatkan sumber pembelajaran mata pelajaran IPS, (2) mengetahui cara siswa menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS, (3) mengetahui cara siswa mengumpulkan tugas mata pelajaran IPS. Informan penelitian ini yaitu guru dan siswa di SMP N 1 Srandakan. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyelesaian tugas dilakukan dengan menggunakan sumber belajar guru, mencari materi di internet, membuka buku paket, LKS, dan memanfaatkan sumber belajar lingkungan, (2) Penyelesaian tugas dilakukan secara individu. Cara mengatasi kendala dengan bertanya pada guru, browsing, bertanya pada orang lain, dan mengeblat gambar saat menggambar peta, (3) pengumpulan tugas menggunakan dua cara yaitu dengan media komunikasi *Google Classroom dan WhatsApp*.

**Kata Kunci:** Tugas, Pembelajaran Jarak Jauh, Mata Pelajaran IPS, Pandemi.

### ABSTRACT

*The aims of this study were: (1) to find out how students got social studies learning resources, (2) to find out how student completed social studies assignments, (3) to find out how students collected social studies assignments. Furthermore the informants for each school were determined by considering the amount of information held by the informants. Data collected by interviews and documentation. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model. The result showed that: (1) Completion of assignments is done by using teacher learning resources, searching for material on the internet, open textbooks, worksheets, and utilize environmental learning resources, (2) Completion of task carried out individually. How to overcome obstacles by asking the teachers, browsing, asking other people, and flashing pictures when drawing maps, (3) There are two ways to collect assignment, namely, by using Google Classroom and WhatsApp communication media.*

**Keywords:** Assignments, Distance Learning, Social Studies, Pandemic.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran *non* tatap muka. Proses pembelajaran ini, memerlukan suatu perantara berupa media komunikasi sebagai sarana berinteraksi antara guru dengan siswa. Media komunikasi yang dipergunakan dapat berupa media komunikasi tradisional maupun elektronik. Oleh sebab itu, guru dan siswa tidak diharuskan berada dalam satu tempat pada saat terjadi proses belajar. Bentuk pembelajaran jarak jauh ini menjadikan proses belajar dapat diterapkan dimana saja.

Pembelajaran Jarak Jauh telah dilakukan lebih dari satu tahun di Indonesia. Pembelajaran

ini terus dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media komunikasi yang ada. Media komunikasi elektronik yang dapat digunakan seperti halnya *Whatsapp, Zoom, E-mail, Youtube, Google Classroom*, maupun media komunikasi tradisional lainnya sesuai dengan keadaan wilayah masing-masing di Indonesia.

Data Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang dimuat dalam

(<https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Papara>

[n-Survei-PJJ-KPAI-29042020\\_Final-update.pdf](#)

([update.pdf](#)), pembelajaran jarak jauh memiliki kendala. Kendala tersebut sejumlah 4 kesulitan yang kemudian tercantum dalam kesulitan yang dihadapi siswa. Dari 1.700 responden, 4 kesulitan tersebut diantaranya:

1. sejumlah 77,8 % responden tugas menumpuk karena seluruh guru memberikan tugas dengan waktu yang sempit
2. sejumlah 37,1 % responden mengeluhkan waktu pengerjaan tugas yang sempit
3. sejumlah 42,2 % responden tidak memiliki kuota internet
4. sejumlah 15,6 % responden tidak memiliki peralatan PJJ yang memadai seperti laptop atau handphone yang spesifikasi memadai untuk belajar daring.

Adanya empat kesulitan yang dialami anak di atas menunjukkan bahwa anak belum siap dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Permasalahan pembelajaran jarak jauh ini telah menimbulkan korban jiwa. Salah satunya yaitu seorang siswi SMP di Tarakan, Kalimantan Utara. Berdasarkan berita yang terdapat pada [Tribunnews.com](#)

(<https://bangka.tribunnews.com/2020/11/01/siswi-a-smp-di-tarakan-bunuh-diri-gegara-sekolah-daring-kpai-dia-tidak-kuat-menanggungnya-sendirian?page=all>), korban mengakhiri hidupnya setelah ibu korban pada tanggal 26 Oktober 2020 menerima surat dari pihak sekolah yang berisi sebelas tagihan tugas mata pelajaran. Rata-rata tugas yang belum dikerjakan sejumlah tiga sampai lima. Hal tersebut disebabkan karena, semua materi pelajaran baru dan penjelasan materi yang sangat minim dari guru sedangkan, banyak tugas yang tidak terselesaikan dan akhirnya menumpuk.

Kasus korban jiwa yang terjadi pada siswi SMP di Tarakan, Kalimantan Utara menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh difokuskan pada pemberian tugas. Hal tersebut, pada akhirnya dipergunakan oleh guru sebagai salah satu syarat mengikuti ujian. Materi pelajaran yang sebelumnya diberikan oleh guru, belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas menjadikan tujuan dari adanya proses pembelajaran tidak dapat tercapai.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pendidikan dalam upaya mencegah penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda Indonesia sejak awal tahun 2020, turut memberlakukan pembelajaran

jarak jauh di lingkungan pendidikannya. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 Nomor 421/ 02280 tentang Pembelajaran Jarak Jauh/ di Rumah Bagi Anak Sekolah dalam rangka pencegahan *Covid-19*, disebutkan bahwa:

Selama siswa belajar di rumah Kepala Sekolah/ guru memprakarsai pembelajaran jarak jauh, dengan model dalam jaringan (*online*), atau memberikan penugasan/ *project* kepada siswa berupa aktivitas yang bersifat menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif.

Surat edaran ini berlaku bagi seluruh sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan adanya surat edaran tersebut, yaitu untuk mencegah adanya penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pada kluster sekolah.

Kabupaten Bantul turut serta memberlakukan pembelajaran jarak jauh sebagai tindak lanjut kebijakan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kebijakan tercantum dalam Instruksi Bupati Bantul Tahun 2021 Nomor 15 tentang Kebijakan Perpanjangan Kesembilan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro di Kabupaten Bantul untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* disebutkan bahwa pada bagian kesembilan b nomor satu berisi “kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan/ sekolah dilaksanakan melalui jarak jauh (*online/ daring*)”. Instruksi ini diberlakukan di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Bantul.

*Update* data peta persebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pada tanggal 22 Juni 2021 di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan cukup tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasus isolasi berjumlah 2.757 jiwa tersebar di seluruh kapanewon dengan tanda zona merah. Oleh karena itu, seluruh wilayah di Kabupaten Bantul memiliki resiko tinggi dalam penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Sehingga, seluruh sekolah di Kabupaten Bantul memerlukan adanya Pembelajaran Jarak Jauh termasuk SMP N 1 Srandakan.

SMP N 1 Srandakan merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bantul. Lokasi SMP yang berada di pedesaan dan perbatasan antara Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo menjadikan akses internet kurang stabil. Selama penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, SMP N

1 Srandakan telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai macam media komunikasi.

Pelaksanaan pembelajarannya IPS menggunakan media komunikasi elektronik dan media komunikasi tradisional yang diketahui dari hasil wawancara pada satu guru mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan. Media komunikasi elektronik tersebut berupa *Whatsapp Grup, Google Classroom, Youtube, dan Google Meet*. Namun, *Google Meet* hanya digunakan beberapa kali. Selain itu, pada awal adanya pembelajaran jarak jauh, guru menerapkan penggunaan media komunikasi tradisional berupa pengumpulan tugas di sekolah.

Penggunaan media komunikasi di SMP N 1 Srandakan disesuaikan dengan adanya kendala siswa yang ada. Kendala yang dialami oleh siswa diantaranya sinyal yang tidak stabil, tidak memiliki kuota untuk berkomunikasi, tidak dimilikinya perangkat pembelajaran dan latar belakang sosial ekonomi siswa yang berbeda. Selain itu, kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas menjadi masalah tersendiri. Dari banyaknya kendala yang ada, pada setiap kelas hanya terdapat 70% dari 30 siswa yang mengumpulkan tugas.

Permasalahan dalam penyelesaian tugas pembelajaran jarak jauh akan terus berlangsung selama masih diberlakukannya kebijakan pembelajaran jarak jauh di lingkungan pendidikan. Permasalahan ini, dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemauan anak dalam penyelesaian tugasnya. Oleh karena itu, perlu diketahui penyelesaian tugas dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS. Dengan begitu, proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin meneliti penyelesaian tugas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan. Hal tersebut disebabkan karena di SMP tersebut peneliti menemukan banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Sehingga, proses pembelajaran tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penyelesaian Tugas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPS pada Masa Pandemi di SMP N 1 Srandakan".

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran *non* tatap muka. Proses pembelajaran ini, memerlukan suatu perantara

berupa media komunikasi sebagai sarana berinteraksi antara guru dengan siswa. Media komunikasi yang dipergunakan dapat berupa media komunikasi tradisional maupun elektronik. Oleh sebab itu, guru dan siswa tidak diharuskan berada dalam satu tempat pada saat terjadi proses belajar. Bentuk pembelajaran jarak jauh ini menjadikan proses belajar dapat diterapkan dimana saja.

Pembelajaran Jarak Jauh telah dilakukan lebih dari satu tahun di Indonesia. Pembelajaran ini terus dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media komunikasi yang ada. Media komunikasi elektronik yang dapat digunakan seperti halnya *Whatsapp, Zoom, E-mail, Youtube, Google Classroom*, maupun media komunikasi tradisional lainnya sesuai dengan keadaan wilayah masing-masing di Indonesia.

Data Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang dimuat dalam

[https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI-29042020\\_Final-](https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI-29042020_Final-update.pdf)

[update.pdf](https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI-29042020_Final-update.pdf)), pembelajaran jarak jauh memiliki kendala. Kendala tersebut sejumlah 4 kesulitan yang kemudian tercantum dalam kesulitan yang dihadapi siswa. Dari 1.700 responden, 4 kesulitan tersebut diantaranya:

1. sejumlah 77,8 % responden tugas menumpuk karena seluruh guru memberikan tugas dengan waktu yang sempit
2. sejumlah 37,1 % responden mengeluhkan waktu pengerjaan tugas yang sempit
3. sejumlah 42,2 % responden tidak memiliki kuota internet
4. sejumlah 15,6 % responden tidak memiliki peralatan PJJ yang memadai seperti laptop atau handphone yang spesifikasi memadai untuk belajar daring.

Adanya empat kesulitan yang dialami anak di atas menunjukkan bahwa anak belum siap dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Permasalahan pembelajaran jarak jauh ini telah menimbulkan korban jiwa. Salah satunya yaitu seorang siswi SMP di Tarakan, Kalimantan Utara. Berdasarkan berita yang terdapat pada [Tribunnews.com](https://tribunnews.com)

<https://bangka.tribunnews.com/2020/11/01/siswi-smp-di-tarakan-bunuh-diri-gegara-sekolah->

[daring-kpai-dia-tidak-kuat-menanggungnya-sendirian?page=all](#)), korban mengakhiri hidupnya setelah ibu korban pada tanggal 26 Oktober 2020 menerima surat dari pihak sekolah yang berisi sebelas tagihan tugas mata pelajaran. Rata-rata tugas yang belum dikerjakan sejumlah tiga sampai lima. Hal tersebut disebabkan karena, semua materi pelajaran baru dan penjelasan materi yang sangat minim dari guru sedangkan, banyak tugas yang tidak terselesaikan dan akhirnya menumpuk.

Kasus korban jiwa yang terjadi pada siswi SMP di Tarakan, Kalimantan Utara menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh difokuskan pada pemberian tugas. Hal tersebut, pada akhirnya dipergunakan oleh guru sebagai salah satu syarat mengikuti ujian. Materi pelajaran yang sebelumnya diberikan oleh guru, belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas menjadikan tujuan dari adanya proses pembelajaran tidak dapat tercapai.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pendidikan dalam upaya mencegah penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda Indonesia sejak awal tahun 2020, turut memberlakukan pembelajaran jarak jauh di lingkungan pendidikannya. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 Nomor 421/ 02280 tentang Pembelajaran Jarak Jauh/ di Rumah Bagi Anak Sekolah dalam rangka pencegahan *Covid-19*, disebutkan bahwa selama siswa belajar di rumah Kepala Sekolah/ guru memprakarsai pembelajaran jarak jauh, dengan model dalam jaringan (*online*), atau memberikan penugasan/ *project* kepada siswa berupa aktivitas yang bersifat menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Surat edaran ini berlaku bagi seluruh sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan adanya surat edaran tersebut, yaitu untuk mencegah adanya penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pada klaster sekolah.

Kabupaten Bantul turut serta memberlakukan pembelajaran jarak jauh sebagai tindak lanjut kebijakan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kebijakan tercantum dalam Instruksi Bupati Bantul Tahun 2021 Nomor 15 tentang Kebijakan Perpanjangan Kesembilan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro di Kabupaten Bantul untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* disebutkan bahwa pada bagian kesembilan b

nomor satu berisi “kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan/ sekolah dilaksanakan melalui jarak jauh (*online/ daring*)”. Instruksi ini diberlakukan di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Bantul.

*Update* data peta persebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pada tanggal 22 Juni 2021 di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan cukup tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasus isolasi berjumlah 2.757 jiwa tersebar di seluruh kapanewon dengan tanda zona merah. Oleh karena itu, seluruh wilayah di Kabupaten Bantul memiliki resiko tinggi dalam penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Sehingga, seluruh sekolah di Kabupaten Bantul memerlukan adanya Pembelajaran Jarak Jauh termasuk SMP N 1 Srandakan.

SMP N 1 Srandakan merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bantul. Lokasi SMP yang berada di pedesaan dan perbatasan antara Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo menjadikan akses internet kurang stabil. Selama penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, SMP N 1 Srandakan telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai macam media komunikasi.

Pelaksanaan pembelajarannya IPS menggunakan media komunikasi elektronik dan media komunikasi tradisional yang diketahui dari hasil wawancara pada satu guru mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan. Media komunikasi elektronik tersebut berupa *Whatsapp Grup, Google Classrom, Youtube, dan Google Meet*. Namun, *Google Meet* hanya digunakan beberapa kali. Selain itu, pada awal adanya pembelajaran jarak jauh, guru menerapkan penggunaan media komunikasi tradisional berupa pengumpulan tugas di sekolah.

Penggunaan media komunikasi di SMP N 1 Srandakan disesuaikan dengan adanya kendala siswa yang ada. Kendala yang dialami oleh siswa diantaranya sinyal yang tidak stabil, tidak memiliki kuota untuk berkomunikasi, tidak dimilikinya perangkat pembelajaran dan latar belakang sosial ekonomi siswa yang berbeda. Selain itu, kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas menjadi masalah tersendiri. Dari banyaknya kendala yang ada, pada setiap kelas hanya terdapat 70% dari 30 siswa yang mengumpulkan tugas.

Permasalahan dalam penyelesaian tugas pembelajaran jarak jauh akan terus berlangsung selama masih diberlakukannya kebijakan

pembelajaran jarak jauh di lingkungan pendidikan. Permasalahan ini, dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemauan anak dalam penyelesaian tugasnya. Oleh karena itu, perlu diketahui penyelesaian tugas dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS. Dengan begitu, proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah atau obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek (Sugiyono, 2019: 17). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui pola penyelesaian tugas pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS antara SMP N 1 Yogyakarta dengan SMP N 1 Srandakan.

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini, mempersiapkan *setting* penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, dan waktu penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai *setting* penelitian, diantaranya:

#### **1. Tempat penelitian**

Peneliti memilih tempat penelitian lainnya sebagai perbandingan di SMP N 1 Srandakan yang beralamatkan di Nengahan, Trimurti Srandakan, Bantul 55762. Penulis memilih tempat penelitian di SMP N 1 Srandakan karena lokasinya yang berada di daerah pedesaan dengan akses internet yang tidak stabil, kurangnya media komunikasi PJJ yang digunakan, dan banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

#### **2. Waktu penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan jangka waktu penelitian pada bulan Januari 2022 hingga selesai.

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara penelitian di lapangan secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh

dari adanya dokumentasi berupa foto, rekaman, maupun berkas lainnya yang dapat dipergunakan pada saat berada di lapangan.

### **C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrument utama yaitu peneliti sendiri. Selanjutnya, pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi Terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2019: 299) “peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian”. Kemudian, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti akan melakukan pengumpulan data berupa dokumen dan rekaman. Dokumen dapat diperoleh berupa foto maupun tugas-tugas dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan.

Menurut Sugiyono (2019: 289) “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan informan atau sumber data yang dianggap paling tahu tentang obyek atau situasi sosial yang akan diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu:

1. guru mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan
2. siswa kelas VIII di SMP N 1 Srandakan
3. siswa kelas IX di SMP N 1 Srandakan.

### **D. Keabsahan Data**

Peneliti melakukan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Menurut Sugiyono (2019: 368) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

### **E. Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019: 320). Dalam penelitian ini, analisis data yang akan digunakan yaitu analisis data model *Miles and Huberman*. Teknik analisis data tersebut merupakan teknik yang digunakan secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. Proses analisis data ini melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber belajar merupakan semua hal baik manusia, benda, maupun lingkungan yang dapat dipergunakan dalam memperoleh informasi demi keberlangsungan proses pembelajaran. Sumber belajar dapat dengan sengaja maupun tidak dengan sengaja dibuat untuk menunjang pembelajaran. Berbagai macam sumber belajar juga digunakan dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan. Sumber belajar yang digunakan di SMP tersebut diantaranya:

### 1. guru

Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pengajaran secara langsung seperti; guru, konselor, administrasi yang dirancang secara M. Syahrani (2016: 175). Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan menggunakan guru sebagai salah satu sumber belajar. Ketika terdapat kendala saat pembelajaran, siswa akan mengandalkan guru untuk dapat bertanya dan mengatasi kendala yang ada. Pemilihan guru dalam mengatasi kendala yaitu agar lebih jelas dan mudah dipahami.

### 2. Internet

Alat dan peralatan (*tool and equipment*), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber lainnya. Alat dan perlengkapan untuk produksi, reproduksi, pameran, peragaan, simulasi, peragaan, sebagainya. Biasanya berbentuk peralatan seperti proyektor film, OHP, proyektor film, komputer, video, taperecorder, radio, TV, internet, dan sebagainya (Ali, dkk, dalam Jalani, 2016: 178). Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan menggunakan sumber belajar internet. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan searching. Hal

tersebut dilakukan apabila di dalam buku paket dan LKS siswa tidak dapat menemukan informasi. Siswa memanfaatkan internet sebagai salah satu cara dalam mengatasi kendala yang ada.

### 3. Buku Paket

Bahan (*material*), sesuatu yang dibuat secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya yang biasanya disebut media pembelajaran, maupun bersifat umum seperti film dokumentasi (Ali, dkk, dalam Jalani, 2016: 178). Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan menggunakan buku paket IPS. Pada saat pembelajaran, buku paket dapat dipergunakan oleh siswa. Biasanya, siswa menggunakan buku paket pada saat menyelesaikan tugas mengerjakan soal.

### 4. LKS

Bahan (*material*), sesuatu yang dibuat secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya yang biasanya disebut media pembelajaran, maupun bersifat umum seperti film dokumentasi (Ali, dkk, dalam Jalani, 2016: 178). LKS dipergunakan oleh siswa SMP N 1 Srandakan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS pada masa pembelajaran jarak jauh. Dari ringkasan LKS, siswa dapat memanfaatkannya dalam menyelesaikan tugas, seperti halnya tugas mengerjakan soal.

### 5. Lingkungan

Lingkungan (*setting*), yaitu ruangan dan tempat yang tidak dirancang untuk kepentingan belajar namun dapat dimanfaatkan misalnya; museum, kebun binatang, kebun raya, candi, dan tempat peribadatan (Ali, dkk, dalam Jalani, 2016: 178). Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMP N 1 Srandakan menggunakan sumber belajar yaitu lingkungan. Guru memanfaatkan sumber belajar ini untuk mempelajari materi lembaga sosial. Setiap siswa dapat mempelajari lembaga sosial yang ada di daerah masing-masing rumahnya. Lembaga sosial tersebut seperti halnya masjid, kantor kepala desa, pasar, dan sebagainya. Selain itu, siswa dapat bertanya pada guru, atau orang-orang di sekitarnya yang dapat ditanyai apabila tidak dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.

## SIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Cara siswa mendapatkan sumber pembelajaran mata pelajaran IPS

Cara siswa SMP N 1 Srandakan memperoleh sumber belajar pada saat menyelesaikan suatu tugas yaitu bermacam-macam. Salah satu sumber belajar tersebut yaitu guru. Siswa memilih bertanya pada guru dikarenakan guru dapat menjelaskan materi dengan baik dan mampu di pahami. Selain itu, siswa dapat mencari materi di internet, membuka buku paket, LKS, dan memanfaatkan sumber belajar lingkungan.

#### 2. Cara siswa menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS

Cara penyelesaian tugas di SMP N 1 Srandakan dilakukan secara individu. Sumber belajar yang dapat digunakan yaitu guru, internet, buku paket, LKS, dan lingkungan. Cara mengatasi kendala yang ada yaitu dengan bertanya pada guru, browsing, bertanya pada orang lain, dan mengeblat gambar saat menggambar peta. Setelah itu, siswa akan mengirimkan tugas melalui *Google Classroom* maupun *WhatsApp* sesuai perintah guru.

#### 3. Cara siswa mengumpulkan tugas mata pelajaran IPS

Cara pengumpulan tugas di SMP N 1 Srandakan menggunakan dua cara. Cara pengumpulan tersebut yaitu dengan menggunakan media komunikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Penggunaan *Google Classroom* dilakukan apabila guru sejak awal menyerahkan tugas di *Google Classroom*. Sehingga, pengumpulan tugas juga diserahkan di *Google Classroom*. Sedangkan penggunaan *WhatsApp* dilakukan pada saat guru memberikan instruksi untuk mengumpulkan tugas di *WhatsApp* dan siswa tidak dapat mengakses *Google Classroom*.

### SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu perlu adanya penyelesaian tugas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS secara berkelompok di SMP N 1 Srandakan. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan karena selama pembelajaran jarak jauh siswa di SMP N 1 Sandakan sudah sering melakukan penyelesaian tugas secara diskusi dengan sesama teman. Sehingga pemberian

tugas secara berkelompok juga akan terasa mudah

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin kbbi.co.id *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada tanggal 19 Agustus pukul 19.25 WIB dari <https://kbbi.web.id/selesai>
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education, (special edition)*, 131-146.
- Anjani, A., Purba B., Ni'mah A., et al. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Strategi Pembelajaran IPS SMP Melalui Model STAD (Student Teams Achievement Division). *Prosiding, Seminar Pendidikan IPS B 2016 Optimalisasi Pendidikan IPS dalam Membangu Karakter Generasi Alpha yang Diselenggarakan oleh Jurusan IPS, Fakultas Ilmu Sosial UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 7 (1): 18-25.
- Damayanti, N. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V A di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9546/1/PDF/SKRIPSI%20BISMILAH%20LENGKAP%20NAFIAH.pdf>.
- Ferian F., Sidik Y., Tizka L., et al. (2018). Urgensi Pendidikan IPS dalam Menghadapi Fenomena *Hate Speech*. *Prosiding, Seminar Pendidikan IPS B 2015 Kontribusi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 yang Diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jailani, M. Syahrani. (2016). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2): 175-192.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang*

- Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.*
- KPAI. (2020). *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI.*
- Marken. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Pandemi Covid-19 di SDN 21 Sarang Burung Danau Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Sains dan Aplikasinya (JPSA)*, 3 (2): 59-65.
- Muhtarom, T. & Wangid, M. N. (2013). Studi Komparasi Budaya Sekolah SDSN dan SD Eks RSBI di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 1 (2), 195-207.
- Mukaromah, D. S. (2017). Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Sekolah Full Day School dan Reguler (Studi Kasus pada SMP Muhammadiyah 2 Malang dan MTs Hammid Rusydi Malang. *Skripsi*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/9726/>.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1 (1): 86.
- Novianto G. D., Herman, D. A., Hadiapurwa A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4 (2): 98-111.
- Prawiyogi, A. G., Purwa N., Fakhry G., et al. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 95.
- Primasari, I. F. N. D. & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5 (1): 64-73.
- Rahman, T. (2020). *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Diunduh pada tanggal 29 September 2021 dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjL0JIyeXwAhXH4XMBHXTUBqIQFjAAegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2F7bfhk%2Fdownload&usg=AOvVaw03QibNviDGILhbotvDX73v>.
- Rintayani, P. & Putro S. P. (2010). Meningkatkan Aktivitas Belajar (*Active Learning*) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM).
- Rohmah, N. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 3 (2), 89-95.
- Rohyati, E. (2016). Penyusunan Tugas dan Tanggungjawab Karyawan Pada Universitas X. *Jurnal Psikologi*, 12, 46-61.
- S., Samsinar. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 13 (2): 194-205.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyaningsih, K. D., Eka, K. I., & Badarudin. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1 (2), 19-27.
- Shasliani. (2020). Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019. *Heritage: Journal of Social Studies*, 1 (1). 23-42.
- Siregar, A. P. (2020). *Siswa SMP di Tarakan Bunuh Diri Gegara Sekolah Daring, KPAI: Dia Tidak Kuat Menanggungnya Sendirian*. Diakses pada tanggal 29 september 2021 dari <https://bangka.tribunnews.com/2020/11/01/siswa-smp-di-tarakan-bunuh-diri-gegara-sekolah-daring-kpai-dia-tidak-kuat-menanggungnya-sendirian?page=all>.
- S., Samsinar. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Pembelajaran*, 13 (2): 194-205.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (2 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Supardi & Widiastuti, A. (2012). Pemanfaatan laboratorium IPS di SMP. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1, 1-20.
- Supardi, Widiastuti, A., & Saliman. (2015). Pengembangan media pembelajaran IPS terpadu berbasis audiovisual. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 2, 1-21.
- Sumianto. (2020). Peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan media *pop up* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 1446-1459.
- Warsita, B. (2014). Pola Kegiatan Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik*,

01,

74-75.

